

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta kesejahteraan masyarakat. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara dan daerah, tetapi juga mampu membuka lapangan kerja, mendorong investasi, serta memperkenalkan potensi budaya dan kekayaan alam suatu daerah kepada masyarakat luas, baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat yang optimal.

Upaya meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata, pemerintah telah mengembangkan berbagai program dan kebijakan, salah satunya adalah program Sapta Pesona. Program Sapta Pesona merupakan konsep sadar wisata yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan destinasi wisata yang kondusif melalui penerapan tujuh unsur utama, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Ketujuh unsur tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kualitas suatu destinasi wisata, karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung.

Konsep Sapta Pesona tidak hanya berfokus pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya masyarakat sekitar. Penerapan nilai-nilai seperti keramahan, kesopanan, serta sikap terbuka terhadap wisatawan menjadi bagian integral dalam menciptakan

pengalaman wisata yang positif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, pengelola destinasi wisata, serta masyarakat setempat.

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik dari segi wisata alam, budaya, maupun sejarah. Keberagaman potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan sektor pariwisata daerah. Salah satu destinasi wisata yang memiliki nilai historis tinggi di daerah ini adalah Candi Agung yang terletak di Kecamatan Amuntai Tengah. Candi Agung merupakan situs peninggalan sejarah yang diyakini berkaitan dengan Kerajaan Negara Dipa, sehingga memiliki nilai edukasi dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik pada sejarah dan budaya.

Sebagai salah satu objek wisata unggulan, Candi Agung memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang kompetitif. Keunikan sejarah, nilai budaya, serta potensi pengembangan kawasan menjadikan objek wisata ini memiliki daya tarik yang signifikan. Namun demikian, dalam kenyataannya, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang masih relatif rendah atau mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.

Rendahnya tingkat kunjungan wisatawan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya promosi dan informasi, serta belum optimalnya pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, penerapan unsur-unsur Sapta Pesona di kawasan wisata juga diduga belum berjalan secara maksimal. Misalnya, masih terdapat

permasalahan terkait kebersihan lingkungan, penataan kawasan yang kurang rapi, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan.

Penerapan program Sapta Pesona yang efektif seharusnya mampu menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Wisatawan yang merasa puas cenderung akan melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Dengan demikian, implementasi Sapta Pesona memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata serta jumlah kunjungan wisatawan.

Namun, dalam praktiknya, implementasi program Sapta Pesona seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sadar wisata, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya koordinasi antara pihak-pihak terkait. Hal ini menyebabkan penerapan Sapta Pesona tidak berjalan secara optimal dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Dari hasil observasi peneliti dimana dalam permasalahannya adalah:

1. Rendahnya Jumlah Kunjungan Wisatawan

Belum optimalnya pengelolaan wisata Candi Agung adalah jumlah kunjungan wisatawan yang masih mengalami fluktuasi dan cenderung belum stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa daya tarik wisata belum mampu mempertahankan minat kunjungan secara konsisten. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Agung dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang tidak stabil, seperti:

- a. Tahun 2023: 82.331 pengunjung
- b. Tahun 2024: 92.812 pengunjung
- c. Tahun 2025: 80.756 pengunjung

Data tersebut menunjukkan bahwa mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa faktor kenyamanan, pelayanan, serta pengalaman wisatawan belum sepenuhnya terpenuhi, yang berkaitan erat dengan penerapan unsur Sapta Pesona.

2. Kurangnya Kebersihan dan Penataan Lingkungan Wisata

Masih kurang optimalnya aspek kebersihan dan penataan lingkungan. Hal ini terlihat dari masih adanya sampah di beberapa titik area wisata serta fasilitas umum yang kurang terawat. Berdasarkan hasil observasi awal (prapenelitian), ditemukan bahwa:

- a. Sekitar area kawasan wisata masih terdapat sampah yang tidak tertangani dengan baik
- b. Hanya Sebagian fasilitas tempat sampah yang dalam kondisi layak pakai
- c. Penataan taman dan ruang terbuka belum merata di seluruh kawasan

Kondisi ini menunjukkan bahwa unsur “bersih” dan “indah” dalam Sapta Pesona belum sepenuhnya terpenuhi. Padahal, kebersihan dan keindahan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan wisatawan.

3. Rendahnya Kualitas Pelayanan dan Kesadaran Sadar Wisata Masyarakat

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan pelaku wisata dalam menerapkan prinsip keramahan dan pelayanan kepada wisatawan. Hal ini berdampak pada pengalaman wisata yang kurang maksimal. Berdasarkan

hasil wawancara awal dan survei sederhana terhadap 50 pengunjung diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. 40% wisatawan menilai pelayanan di kawasan wisata masih “cukup” dan belum memuaskan
- b. 35% wisatawan merasa kurang mendapatkan informasi yang jelas dari petugas
- c. Hanya 25% sebagian wisatawan yang menilai keramahan masyarakat dan petugas sudah baik

Data tersebut menunjukkan bahwa unsur “ramah” dan “kenangan” dalam Sapta Pesona belum optimal. Padahal, interaksi sosial yang baik sangat berpengaruh terhadap kesan dan pengalaman wisatawan.

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti “Efektivitas Program Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Agung Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian Efektivitas Program Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Agung Amuntai menggunakan teori efektifitas menurut Shukree et al. dalam buku Aditya Wardhana (2024:48-51) bahwa efektivitas yaitu:

1. Relevansi
2. Efikasi
3. Efisiensi
4. Keberlanjutan
5. Dampak

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Agung Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Agung Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana Efektivitas Program Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Agung Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Agung Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah literatur mengenai penerapan Sapta Pesona dalam pengembangan destinasi wisata Sejarah

2. Secara Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pengelolaan wisata dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan wisata di Candi Agung Amuntai.

